

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jeruk merupakan komoditas buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena dikonsumsi oleh masyarakat dari berbagai lapisan. Jeruk merupakan vitamin C yang baik, mengandung 50mg/100ml sari buah, serta vitamin A (Lelly,2004). jeruk manis memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan jeruk ini di tahun 1997-1998 sempat terkenal hingga ke pelosok tanah ai bahkan manca Negara itu karena rasa yang aduhai manisnya, sayang masa kejayaan itu tidak berlangsung lama. Jeruk pantai buaya seakan hilang ditelan bumi. Tetapi sejulah petani didusun pantai buaya arah senapal bukit mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat saat ini tengah mencoba membangkitkan kembali masa kejayaan itu mereka menanam jeruk dipantai buaya daam jumlah yang luas seiring dengan berjalannya waktu maka hampir 80% petani disana menanam jeruk yang sejenis perekonominya mulai bergerak naik dengan produksi jeruk yang lumayan bagus. Besitang adalah salah satu daerah penghasil jeruk di Kabupaten Langkat provinsi sumatera utara adapata dilihat bahwa prouksi jeruk Kabupaten Langkat pada tahun 2018 merupakan data yang diperolah BPS Kabupaten Langkat.

Tabel 1.1

Table hasil rata-rata produksi jeruk pantai buaya di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

| Kabupaten | Tahun | Produksi (Ton) |
|-----------|-------|----------------|
| Langkat | 2015 | 2526 |
| Langkat | 2016 | 3735 |
| Langkat | 2017 | 4985 |

Sumber: BPS langkat 2018, Dinas Pertanian Kabupaten Langkat 2018.

Jeruk pantai buaya memiliki keunggulan dalam ukuran dan rasa yang lebih besar dan manis dibandingkan jeruk-jeruk lain, di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat jeruk pantai buaya menjadi jeruk unggulan yang seakan menjadi primadona buah yang berdampak pada peningkatan jumlah penanaman jeruk oleh para petani dengan jumlah luas yang lebih besar sehingga jumlah panen lebih banyak dibanding-bandingkan buah lainnya, Keunggulan-keunggulan itulah yang memberikan sebuah daya tarik bagi konsumen untuk melakukan dan memutuskan membeli jeruk pantai buaya. Harga jeruk pantai buaya memiliki harga yang bersaing dengan jeruk-jeruk lainnya, tingkat persaingan jeruk biasanya dari jeruk yang didatangkan dari daerah kabanjahe, harga jeruk pantai buaya lebih murah dibandingkan dengan harga jeruk pesaingnya, harga jeruk dari luar Kecamatan Besitang dirasa lebih mahal karena biaya angkut dan biaya perjalanan jeruk dari luar daerah. Jeruk pantai buaya dapat panen 4 kali dalam setahun, dengan jumlah panen yang cukup banyak dan harga yang bersaing dengan jeruk lainnya jeruk pantai buaya mampu memberikan sumber penghasilan bagi para petani jeruk di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Jeruk memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan secara intesif (monokultur), karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat disukai banyak orang karena jeruk ini memiliki rasa yang manis, dan banyak mengandung air. Dari gambaran harga jual, buah jeruk ini termasuk salah satu buah yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan buah-buah lainnya dipasar. Harga jual buah jeruk ditingkat petani antara Rp.6000 s/d Rp.7000 per kg, sedangkan dipasar dapat mencapai Rp. 9000 s/d Rp. 10.000 per kg.

Pengaruh perubahan pendapatan mempunyai dua kemungkinan. Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi apabila barang tersebut merupakan superior atau normal. Ini seperti efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Pada kasus barang inferior, maka kenaikan pendapatan justru menurunkan permintaan.

Perubahan selera konsumen yang lebih menyenangi barang tersebut misalnya, akan berarti lebih banyak barang yang diminta pada setiap tingkat harga. Jadi permintaan akan naik atau kurva permintaan akan bergeser kekanan.

Sebaliknya berkurangnya selera konsumen akan barang menyebabkan permintaan turun yang berarti kurva permintaan bergeser kekiri.

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen pada periode waktu dalam keadaan tertentu. Periode waktu tersebut bias satu tahun dan keadaan-keadaan yang harus di perhatikan antara lain harga barang yang akan dibeli, harga barang lain, pendapatan konsumen dan lain-lain.

Konsumen dalam membeli barang sering sekali akan membeli lebih banyak pada harga rendah dan akan mengurangi pembeliannya pada harga yang tinggi. Dalam memasarkan suatu produk, selain harga juga perlu diperhatikan bagaimanakah sikap seorang konsumen dalam menentukan jumlah dan komposisi dari barang yang akan dibeli dari pendapatan yang diperoleh penjelasan mengenai perilaku konsumen yang paling sederhana didapat dalam hukum permintaan.

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila konsumen kebutuhannya tidak terpenuhi, dia akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya jika kebutuhan terpenuhi maka konsumen akan memperlihatkan perilaku gembira sebagai manifestasi terasa puasnya. Untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen akan permintaan komoditi yang mereka usahakan, maka masalah kegagalan pasar atau anjloknya harga dapat di minimalisasi. Oleh sebab itu petani perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli suatu produk.

Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan pelanggan yang mengambil manfaat dari memiliki dan menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli. Harga akan menjadi salah satu faktor bagi konsumen untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk. Selain harga, pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan akan sebuah produk. Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan

jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. selera masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang atau jasa-jasa.

Kenaikan harga barang subsitusi berarti penurunan harga barang tersebut secara relative meskipun harganya tetap, tidak berubah sehingga barang tersebut menjadi lebih murah dan relatif. Permintaan suatu barang akan naik apabila harga barang penggantinya turun, maka permintaan akan barang tersebut juga turun. Hal ini harga barang tersebut harganya lebih mahal dari pada barang penggantinya. Kenaikan harga perlengkapan suatu barang tentunya akan menyebabkan permintaan akan barang tersebut turun, dan sebaliknya volume produk oleh masing-masing konsumen sama, maka kenaikan harga konsumen dipasar menyebabkan kenaikan permintaan, sehingga kurvanya bergeser ke kanan. Penurunan jumlah atau banyaknya konsumen akan menyebabkan penurunan permintaan.

Berdasarkan fenomena dan uraian sebelumnya berupa tingginya permintaan terhadap jeruk manis pantai buaya di kecamatan tersebut. Maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH HARGA, PENDAPATAN, DAN SELERA TERHADAP PERMINTAAN KONSUMEN BUAH JERUK PANTAI BUAYA DI KECAMATAN BESITANG KABUPATEN LANGKAT**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian adalah :

1. Terjadi penurunan harga jeruk di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dalam kurun waktu tiga tahun
2. Terjadi peningkatan pendapatan di kecamatan Besitang Kabupaten Langkat namun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap petani jeruk
3. Terjadi peningkatan selera terhadap jeruk di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat
4. Harga, pendapatan, dan selera secara bersamaan mempengaruhi permintaan konsumen buah jeruk pantai buaya di kecamatan besitang kabupaten langkat.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penelitian melakukan pembatasan masalah penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen untuk memberikan fokus penelitian dengan hanya menggunakan variabel harga, pendapatan dan selera konsumen.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah harga berpengaruh terhadap permintaan konsumen buah jeruk pantai buaya di Kecamatan Besitang Kabupaten langkat?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap permintaan konsumen buah jeruk pantai buaya di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?

3. Apakah selera berpengaruh terhadap permintaan buah jeruk pantai buaya di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?
4. Apakah harga, pendapatan, dan selera secara bersamaan berpengaruh terhadap permintaan konsumen buah jeruk pantai buaya di kecamatan besitang kabupaten langkat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap permintaan konsumen jeruk pantai buaya di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Untuk Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap permintaan konsumen jeruk pantai buaya di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh Seleraterhadap permintaan konsumen jeruk pantai buaya di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga, pendapatan, dan selera secara bersamaan terhadap permintaan konsumen buah jeruk pantai buaya di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan analisis permintaan konsumen jeruk pantai buaya di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Bagi konsumen, Sebagai bahan referensi dan pertimbangan ataspermintaan jeruk pantai buaya.

3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan lineatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khusunya mengenai analisis permintaan konsumen.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.